

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KALIMAT TRANSITIF DAN INTRANSITIF KELAS IV SD

Anisa Nur Hidayah¹⁾, Moh. Aniq Khairul Basyar²⁾ Lina Putriyanti³⁾

DOI : [10.26877/jwp.v6i2.27435](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i2.27435)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi kalimat transitif dan intransitif di kelas IV SDN Trimulyo 02 Kota Semarang. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan penggunaan buku teks yang cenderung monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan memahami konsep, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa pada nilai ulangan harian materi kalimat transitif dan intransitif yang belum optimal. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kalimat transitif dan intransitif kelas IV di SDN Trimulyo 02 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 32,67 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 72,33. Hasil N-Gain memperoleh sebesar 0,60 tergolong dalam kategori sedang artinya cukup efektif. Presentase ketuntasan klasikal meningkat dari 0% *pretest* menjadi 83% *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi kalimat transitif dan intransitif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil belajar

Abstract

The background motivating this study is Indonesian language instruction, specifically regarding transitive and intransitive sentences, in the fourth grade at SDN Trimulyo 02 in Semarang. The learning process is still dominated by lecture-based methods, question-and-answer sessions, and the use of textbooks, which tend to be monotonous. This results in students being less active and having difficulty understanding concepts, thereby affecting their learning outcomes in daily quizzes on transitive and intransitive sentences, which have not been optimal. The objective of this study is to determine the effect of the *Problem-Based Learning* model on improving student learning outcomes regarding transitive and intransitive sentences in the fourth grade at SDN Trimulyo 02 in Semarang. This study employed a quantitative method with a *pre-experimental* design of the *One-Group Pretest-Posttest* type. Data collection techniques included interviews, observations, tests, and documentation. The results showed a *pretest* average of 32,67 and a *posttest* average of 72,33. The N-Gain result was 0,60, classified as moderate, indicating moderate effectiveness. The percentage of classical mastery increased from 0% on the *pretest* to 83% on the *posttest*. Thus, it can be concluded that there was a significant improvement

in student learning outcomes after the implementation of the Problem-Based Learning model on the material of transitive and intransitive sentences.

Keyword: *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes*

History Article

Received 29 April 2026

Approved 26 Mei 2026

Published 11 Agustus 2026

How to Cite

Hidayah, A. N., Basyar, M. A. K., & Putriyanti, L. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalimat Transitif dan Intransitif Kelas IV SD. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(2), 568-580



Corresponding Author:

Jl. Gajah Timur Dalam VI No. 5, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ annisanurhidayah087@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut terciptanya proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yang menekankan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi suatu kebutuhan mendasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan dasar, pengetahuan, serta keterampilan berbahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Asyidiq, Moh. Aniq & Lina, 2025: 287). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, khususnya pada aspek keterampilan membaca dan menulis (Julaicha & Lina, 2025: 241). Namun dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih dihadapkan berbagai tantangan yang cukup kompleks. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat, terutama dalam membedakan kalimat transitif dan intransitif. Hal ini menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Trimulyo 02 Kota Semarang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat transitif dan intransitif. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks yang cenderung monoton. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pembelajaran berjalan satu arah, sehingga membuat siswa kurang aktif serta tidak tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi kalimat transitif dan intransitif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami, menyusun, dan membedakan antara kalimat transitif

dan intransitif. Kondisi tersebut juga tercermin pada hasil belajar siswa dari ulangan harian, dimana masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah rata – rata.

Hasil analisis data nilai ulangan harian menunjukkan bahwa dari 30 siswa diperoleh sebanyak 16,67% siswa berada dalam kategori sangat baik, 26,67% masuk pada kategori baik, 23,33% masuk pada kategori cukup, dan 33,33% berada pada kategori kurang. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal, terutama siswa yang berada pada kategori “cukup” dan “kurang”. Berdasarkan informasi dari guru kelas IV juga menyampaikan bahwa data nilai siswa tersebut sudah dilakukan remidi, namun masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah rata – rata. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran abad 21.

Upaya mencapai tujuan pendidikan secara optimal, guru diharuskan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada model pembelajaran. Istarani (dalam Julaicha & Lina, 2025: 242) menyatakan pemilihan model pembelajaran yang tepat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar karena mencakup segala aspek penyajian materi, interaksi, dan evaluasi. Maka dari itu sangat diperlukannya inovasi model pembelajaran untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning*. Model ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pemecahan masalah nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Menurut Pratiwi, Ervina & Lina (2025: 26) Selama proses belajar menggunakan model PBL, siswa diarahkan menyelesaikan masalah nyata, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan menggunakan strategi serta pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini menekankan siswa secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi dari guru secara pasif.

Menurut Nuramini, Dian, Ika, Mudatsir, Triana, Supardi, Robiah, Siti, Dini, Ulfa, Sulaiman, Kurniati, Perdy, Theresyam, Ira (2024: 27) menjelaskan bahwa dalam *Problem Based Learning*, siswa dihadapkan pada permasalahan kompleks yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi antar siswa untuk menemukan solusi. Penerapan *Problem Based Learning* dalam konteks pembelajaran mengalihkan pusat pembelajaran dari guru sebagai sumber utama pengetahuan menjadi siswa sebagai pembelajar aktif, sehingga peran guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran (De Vega, Raharjo, Ns. Susaldi, Laurensius, Isnandar, Sulaiman, Kusman, Gamar, Eka, Adnan, Nurbaiti, Lilis, Hartutik, 2024: 60). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, PBL mendorong siswa untuk aktif berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah terkait materi pelajaran seperti membaca, menulis, dan memahami teks, atau membedakan jenis kalimat. Hal ini sangat relevan untuk materi kalimat transitif dan intransitif karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga mengidentifikasi, membedakan, dan menetapkan jenis-jenis kalimat tersebut dalam konteks teks atau percakapan sehari-hari. Dengan penerapan model PBL, siswa dapat belajar secara aktif melalui diskusi, analisis contoh kalimat, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan penggunaan kalimat transitif dan intransitif, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan hasil belajar meningkat.

Penelitian oleh Ardi, Agnita, Farida & Lilik (2023: 1-10) mengungkapkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu membantu siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan berani mengemukakan pendapat. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Yusita, Ni Wayan & Desak (2021: 174-182) membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti akan menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kalimat transitif dan intransitif kelas IV di SDN Trimulyo 02 Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, secara umum seluruh penelitian memiliki kesamaan pada aspek model pembelajaran yaitu model PBL dengan tujuan meningkatkan hasil Bahasa Indonesia, serta subjek pada penelitian merupakan siswa SD. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek metodologi, jenjang kelas, dan ruang lingkup materi. Penelitian terdahulu mayoritas menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersiklus pada materi membaca dan muatan tematik umum di kelas rendah. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan desain kuantitatif jenis *Pre-Experimental (one group pretest-posttest design)* yang difokuskan secara spesifik pada materi tata bahasa (linguistik dasar), yaitu materi kalimat transitif dan intransitif di kelas IV (kelas tinggi). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalimat Transitif dan Intransitif Kelas IV SD”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kalimat transitif dan intransitif kelas IV di SDN Trimulyo 02 Kota Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya pada pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas proses mengajar. Selain itu, melalui model *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan siswa dan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Trimulyo 02 Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023: 111) metode penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui percobaan, untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang dikendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Pada penelitian ini, sebelum diberikan perlakuan siswa diberi *pretest* terlebih dahulu dan diberi *posttest* setelah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Trimulyo 02. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Trimulyo 02 sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu jenis sampling jenuh.

Penelitian ini terdapat data dan sumber data. Data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama di lapangan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Data primer diambil berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Selain itu juga ada sumber data yang dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas IV SDN Trimulyo 02. Sumber data sekunder yang digunakan diperoleh melalui dokumen sekolah seperti foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, buku, skripsi, jurnal atau artikel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada guru kelas IV dimana untuk mengetahui permasalahan dan kondisi awal pada lokasi penelitian. Observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Trimulyo 02 terutama pada saat diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda 30 butir untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan dan daftar nilai siswa.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2023: 156). Instrumen penelitian pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan tes. Pada instrumen wawancara, indikator yang digunakan meliputi latar belakang dan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, tingkat pemahaman siswa terhadap materi kalimat transitif dan intransitif, hasil belajar siswa, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran, kendala guru dalam pembelajaran, serta persepsi guru terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada instrumen observasi, indikator yang diamati meliputi keterlaksanaan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemampuan memecahkan masalah, kerja sama siswa dalam kelompok, dan antusias siswa selama pembelajaran. Pada instrumen tes, indikator yang diukur meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi kalimat transitif dan intransitif dalam bentuk soal pilihan ganda. Soal-soal tes terlebih dahulu diujicobakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid atau tidak. Uji coba instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas setiap butir soal. Dengan demikian, hanya soal yang memenuhi kriteria tersebut digunakan dalam penelitian. Uji Validitas, dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan soal. Menurut Arikunto (2013: 211) sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan yaitu kolerasi *product moment*. Dari 30 soal 20 soal dinyatakan valid. Uji Reliabilitas, dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Arikunto (2013: 221) suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Soal dihitung menggunakan rumus KR-20 dengan hasil berada pada kategori tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan *Lilliefors* untuk menentukan distribusi data bersifat normal atau tidak. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil data sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hipotesis diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh

signifikan. Uji N-Gain digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau efektivitas model PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Uji ketuntasan belajar digunakan untuk mengukur ketercapaian nilai KKM secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

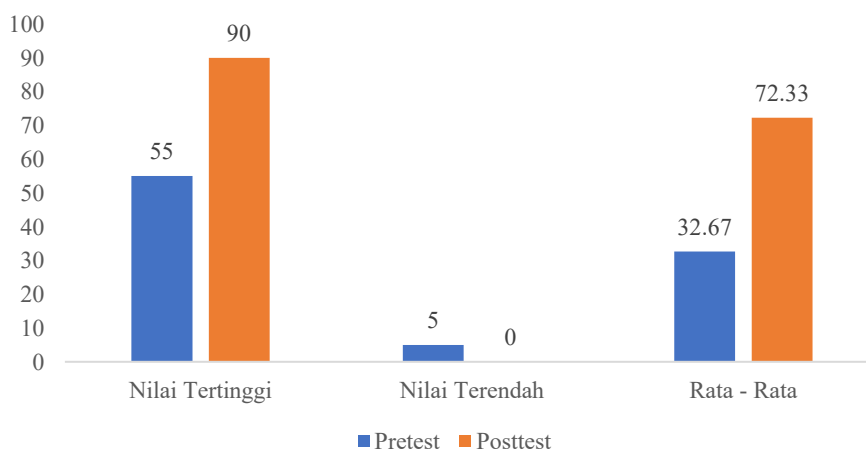
Penelitian ini dilakukan di SDN Trimulyo 02 yang berlokasi di Jalan Trimulyo Raya, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian diperoleh melalui pengumpulan data berupa *pretest* dan *posttest*, serta didukung oleh observasi dan wawancara. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berjalan cukup optimal. Guru mampu melaksanakan setiap tahap *Problem Based Learning* dengan baik, sementara itu aktivitas siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, penerapan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, model *Problem Based Learning* meliputi 5 tahapan utama yang perlu dilaksanakan, yaitu: orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap 1 (orientasi siswa terhadap masalah), guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kalimat transitif dan intransitif melalui teks cerita yang diberikan. Guru mulai memberikan pertanyaan terkait permasalahan dan mendorong siswa untuk memahami konteks masalah. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme di mana siswa aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri, dengan sifat membangun tersebut diharapkan keaktifan siswa dapat meningkat dan kecerdasannya pun berkembang. Pada tahap 2 (mengorganisasikan siswa untuk belajar) guru membagi siswa menjadi 4 kelompok terdiri atas 6-7 orang. Kemudian guru memberikan arahan mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok mengerjakan dan menjawab pada lembar kerja yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kerja sama antar siswa serta membantu mereka dalam bertukar ide dan pendapat untuk menemukan solusi, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahap 3 (membimbing penyelidikan individual maupun kelompok) siswa mulai melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan guru. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Pada tahap 4 (mengembangkan dan menyajikan hasil karya) setelah proses diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja dan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Pada tahap 5 (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru melakukan refleksi, evaluasi dan penarikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme, aktif berdiskusi, kerja sama kelompok, dan mampu menganalisis serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi kalimat transitif dan intransitif.

Hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi kalimat transitif dan intransitif kelas IV SDN Trimulyo 02 berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata *pretest* pada *posttest*. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN Trimulyo 02 mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Jenis	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	5	55	32,67
<i>Posttest</i>	0	90	72,33

Tabel 1 menunjukkan rata-rata *pretest* 32,67 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 55. Sedangkan rata-rata *posttest* 72,33 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 90. Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest-posttest* siswa kelas IV SDN Trimulyo 02. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata – Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 1 memperkuat hasil pada tabel sebelumnya dengan menunjukkan visualisasi perbandingan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Peningkatan ini tampak jelas dari grafik yang mencerminkan pengaruh model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 32,67 mengalami kenaikan menjadi 72,33 pada hasil *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif, karena nilai *posttest* siswa setelah mendapatkan perlakuan jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pretest* tanpa diberi perlakuan.

Data yang diperoleh melalui instrumen tes menghasilkan data awal yang berupa *pretest* dan data akhir berupa *posttest*, selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Nilai	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	-0,001	0,161	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,155	0,161	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas dari sampel yang berjumlah 30 siswa menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan Excel, menunjukkan data dari nilai *pretest* diperoleh $L_{hitung} = -0,001$ dan data dari nilai *posttest* diperoleh $L_{hitung} = 0,155$, dengan taraf signifikan 5% = 30 maka $L_{tabel} = 0,161$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0,001 < 0,161$ dan $0,155 < 0,161$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Kriteria pengujian yaitu: apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji T	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	d	X²d
Jumlah	980	2170	1190	6646,667
Rata-Rata	32,67	72,33		
N	30			
N (N – 1)	870			
Md	39,67			
$\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N - 1)}}$	2,76			
t _{hitung}	14,351			
t _{tabel}	2,042			

Tabel 3 menunjukkan perhitungan uji-t melalui Excel, jumlah $N = 30$ maka $db\ 30 - 1 = 29$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Pada hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 14,351$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Selain itu, hasil uji N-Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil uji N-Gain dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Jumlah Siswa	N-Gain Score	Kategori	N-Gain Score (%)
30	0,60	Sedang	60,33%

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil N-Gain sebesar 0,60 dimana hasil tersebut masuk dalam kategori “sedang”. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan kontribusi cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Trimulyo 02 pada materi kalimat transitif dan intransitif.

Kemudian dilakukan uji ketuntasan belajar yaitu suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila dalam kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa telah mencapai ketuntasan dari nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu 70.

Tabel 5. Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	70	0 (0%)	30 (100%)
<i>Posttest</i>	70	25 (83%)	5 (16%)

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari *pretest* tidak ada siswa yang tuntas atau sebanyak 30 siswa tidak tuntas. Sedangkan dari hasil *posttest*, sebanyak 25 siswa (83%) dinyatakan tuntas dan 5 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Pada uji ketuntasan klasikal diperoleh presentase *pretest* sebesar 0% meningkat menjadi 83% pada *posttest*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dan mampu membantu siswa mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* dari sampel 30 siswa, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 32,67 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 55. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,33 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 90. Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 32,67 meningkat menjadi 72,33 pada hasil *posttest*. Selisih rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 39,66 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dari sampel 30 siswa menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan Excel, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar $-0,001 < 0,161$ dan nilai signifikansi *posttest* sebesar $0,155 < 0,161$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model PBL. Uji-T dihitung dengan menggunakan rumus *paired sample t-*

test dengan bantuan Excel. Pada hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 14,351$ dan $t_{tabel} = 2,042$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,351 > 2,042$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model PBL. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kalimat transitif dan intransitif.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dilakukan uji N-Gain. Berdasarkan hasil uji N-Gain dengan bantuan Excel diketahui dari 30 siswa yang memiliki N-Gain Score dengan kategori tinggi sebanyak 11 siswa, kategori sedang sebanyak 16 siswa, dan kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan rata-rata N-Gain Score sebesar 0,60 (sedang). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi kalimat transitif dan intransitif.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Trimulyo 02 telah mencapai KKM, dilakukan uji ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 25 siswa memperoleh nilai KKM ≥ 70 dinyatakan tuntas, sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Pada uji ketuntasan klasikal diperoleh *pretest* sebesar 0% dan *posttest* sebesar 83%. Berdasarkan presentase di atas antara penilaian *pretest* dan *posttest* adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL mampu membantu siswa mencapai KKM atau standar ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini didukung oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan setiap tahapan PBL dengan baik. Selama proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, siswa menunjukkan antusiasme, aktif dalam diskusi, serta kemampuan bekerja kelompok dan memecahkan masalah. Model PBL digunakan secara optimal untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa di kelas.

Penerapan langkah-langkah PBL terbukti mampu mengubah suasana belajar yang sebelumnya cenderung pasif (metode ceramah) menjadi pembelajaran yang aktif, interkatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Siswa didorong untuk membangun pengetahuannya secara mandiri melalui pemecahan masalah nyata. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan hasil belajar didukung oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif seperti model PBL.

Peningkatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget (dalam Arafah, Sukriadi & Auliaul, 2023: 361) yang menjelaskan bahwa siswa membangun dan mengembangkan pengetahuan melalui proses adaptasi berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Penerapan model *Problem Based Learning*, siswa terlibat dalam kerja kelompok, membaca, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap permasalahan yang dihadapi. Hasil tersebut juga diperkuat dari pandangan teori belajar

konstruktivisme oleh Le Vygotsky (dalam Witasari, 2023: 258) yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori belajar konstruktivisme karena menempatkan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan beralih pada siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian ini sejalan dengan Iryanto (2021: 3838-3839) yang menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mengurangi kemonotonan di kelas. Model *Problem Based Learning* mendorong siswa belajar mandiri, tidak bergantung pada guru, serta melatih kemampuan mengarahkan diri untuk mencapai tujuan. Selain itu, pemahaman siswa berkembang secara lebih alami dibandingkan pembelajaran teoretis yang cenderung kaku. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Henry & Filia (2026: 151) mengungkapkan bahwa model *Problem Based Learning* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa karena memfasilitasi keaktifan, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas diskusi dan kolaborasi.

Dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan diskusi kelompok, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi kalimat transitif dan intransitif, pemahaman siswa terhadap konsep materi menjadi lebih mendalam dan bermakna. Hal tersebut menyebabkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh dan menimbulkan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV, karena siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan menganalisis, mengidentifikasi, dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Trimulyo 02 Kota Semarang pada materi kalimat transitif dan intransitif.

Hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2024: 7) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar (*posttest*) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase perolehan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil ini relevan dengan penelitian Paramita, Nuranisa, & Hermansyah (2025: 232) bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes soal siswa setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model PBL mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh, dengan mempertimbangkan berbagai teori belajar serta penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh dan terdapat perbedaan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi kalimat transitif dan intransitif di kelas IV SDN Trimulyo 02 Kota Semarang. Hal ini terlihat dengan jelas adanya perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Trimulyo 02 pada materi kalimat transitif dan intransitif. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan secara kuantitatif melalui perbandingan nilai rata-rata *pretest* sebesar 32,67 dan nilai rata-rata *posttest* yang mencapai 72,33. Peningkatan ini juga memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal, di mana 83% siswa telah mencapai KKM. Selain itu, hasil N-Gain memperoleh sebesar 0,60 termasuk pada kategori sedang, dimana penerapan model *Problem Based Learning* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan model PBL ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta berpusat pada siswa, sehingga secara optimal dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi kalimat transitif dan intransitif. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan model *Problem Based Learning* pada jenjang kelas dan mata pelajaran yang berbeda guna menguji konsistensi efektivitasnya. Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan model ini dengan cakupan hasil belajar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tapi juga afektif dan psikomotorik. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain yang digunakan, yaitu *pre-experimental design* tanpa adanya kelas kontrol. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* belum dapat dibandingkan secara langsung dengan model pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, A. A., Sukriadi, & Auliaul, F. S. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Ardi, Y. O., Agnita, S. P., Farida, N., & Lilik, P. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran PBL terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 SD. *Journal of Nusantara Education*, 3(1), 1–10.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyidiq, M. I. A., Moh. Aniq, K., & Lina, P. (2025). Analisis Metode Membaca Cepat (Scanning) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 286–300. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31523>
- Azizah, D. S. N., Henry, J. S., & Filia, P. A. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 142–153. <https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.23877>
- De Vega, N., Raharjo, Ns. Susaldi, Laurensius, L., Isnandar, S., Sulaiman, Kusman, R., Gamar, A., Eka, J., Adnan, Y., Nurbaiti, Lilis, N., & Hartutik. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Inovatif: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=RZP7EAAAQBAJ>
- Fadhilah, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 6 SD Negeri Kedawon. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, 2(2), 1–7. <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

- 5(5), 3829–3840. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>
- Julaicha, N., & Lina, P. (2025). Pengaruh Model CIRC (Cooperative Intergrated Reading and Compostion) Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 240–251. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31803>
- Nuramini, A., Dian, R. S., Ika, K. S., Mudatsir, Triana, S., Supardi, R., Robiah, Siti, M., Dini, A., Marhamah, U., Sulaiman, Kurniati, Perdy, K., Theresyam, K., & Ira, A. (2024). *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=QeP8EAAAQBAJ>
- Paramita, R., Nuranisa, & Hermansyah. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 25 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 224–234.
- Pratiwi, A. R., Ervina, E. S., & Lina, P. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu QUIZIZZ dan Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa. *MALIH PEDDAS: Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 24–33. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v15i1.23859>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Witasari, R. (2023). Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif, Behaviorisme, Konstruktivisme dan Sosiokultural. *BASICA Journal of Primary Education*, 3(2), 257–268. <https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.5764>
- Yusita, N. K. P., Ni Wayan, R., & Desak, P. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>